



Islam dan Globalisasi : Pengaruh Globalisasi Dalam Penyampaian Dakwah Islam

Rahman Hidayat, Muhammad Rifa Nurfadilah, Fariz Abdul Azzam, Azka Rizqiya Syakira, Gita Wahidah Jamil, Intan Nuraini, Asep Abdul Muhyi, Siti Chodijah

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 15, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 08, 2025

Keywords

Islam, Globalization, Technology, Preaching



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to explain how Muslim societies respond to globalization issues, particularly in the context of preaching through the medium of film. One of the cases raised was a Malaysian production bid'ah-themed film that was being widely discussed, showing that preaching is now not only done orally, but also through the visual medium. Globalization and technological developments have facilitated social and religious activity, including in the spread of preaching. This study uses a qualitative method with a thematic interpretation (maudhu'i interpretation) approach, namely by tracing the relevant verses of the Qur'an using keywords, then analyzed through translation, interpretation, asbabun nuzul, and the meaning of their content. Data sources were obtained from reliable journals, books, and references. The results of this study are expected to provide an overview of how Islam makes sense of globalization as well as the role of technological media, such as film, in communicating the values of preaching effectively and contextually.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat Islam merespons isu globalisasi, khususnya dalam konteks dakwah melalui media film. Salah satu kasus yang diangkat adalah film bertema bid'ah produksi Malaysia yang sedang ramai diperbincangkan, menunjukkan bahwa dakwah kini tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga melalui media visual. Globalisasi dan perkembangan teknologi telah mempermudah aktivitas sosial dan keagamaan, termasuk dalam penyebaran dakwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (tafsir maudhu'i), yakni dengan menelusuri ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan menggunakan kata kunci, lalu dianalisis melalui terjemahan, tafsir, asbabun nuzul, dan makna kandungannya. Sumber data diperoleh dari jurnal, buku, dan referensi daring yang terpercaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Islam memaknai globalisasi serta peran media teknologi, seperti film, dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah secara efektif dan kontekstual.

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang terus berkembang dan melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, budaya, sosial, hingga teknologi. Proses ini telah memberikan dampak yang sangat luas terhadap masyarakat di seluruh dunia. Dalam konteks ini, aspek teknologi menjadi salah satu fokus utama karena perannya yang sangat menonjol dan pengaruhnya yang signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam kehidupan beragama.

Perkembangan teknologi yang pesat dewasa ini membawa banyak kemudahan, salah satunya dalam penyebaran informasi dan dakwah Islam. Melalui media sosial, website, aplikasi keagamaan, dan platform digital lainnya, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih cepat, luas, dan efisien kepada masyarakat global.

Namun, kemajuan teknologi juga membawa tantangan tersendiri. Di balik manfaat positifnya, terdapat pula dampak negatif yang perlu diwaspadai. Salah satunya adalah penyebaran konten yang menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya,

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh umat Islam adalah transformasi teknologi yang semakin berkembang pesat, bagaimana umat Islam harus bisa memfilter mana yang baik untuk ditonton dan mana yang tidak baik. Salah satu yang diangkat dari perkembangan teknologi ini kami ambil dalam

*Corresponding Author

Email: Rahmanraiii19@gmail.com, 2rifanurfadillah2411@gmail.com, sayaais999@gmail.com, azkarizqiyasyakira@gmail.com, 5gitawahidahjamil@gmail.com, in394326@gmail.com

dunia perfilman yang bisa berpengaruh besar terhadap orang yang menontonnya. Isu yang terjadi sekarang kita abal dari film bid'ah yang merupakan film asal Malaysia yang didalamnya menuai pro dan kontra terhadap orang yang menontonnya. Nilai-nilai ini, dalam banyak hal, bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam yang menekankan komunitas, solidaritas, dan ketaatan kepada Allah. Umat Islam harus menghadapi dilema antara menyesuaikan diri dengan modernitas dan mempertahankan esensi ajaran agama yang telah menjadi pondasi kehidupan mereka selama berabad-abad.

Islam sebagai agama yang mengatur aspek kehidupan manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun alam sekitar, dihadapkan pada tantangan untuk tetap relevan dan sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, meskipun berada dalam konteks global yang terus berubah. Dalam menghadapi globalisasi, umat Islam harus menemukan cara untuk menyeimbangkan antara kemajuan zaman dengan prinsip-prinsip agama yang telah ada sejak 14 abad lalu.

Seiring berkembangnya zaman hingga sampai pada zaman sekarang yaitu zaman yang penuh dengan kecanggihan, kemodernan, kemudahan, bahkan segala sesuatu yang dirasa sulit akan menjadi mudah karena hadirnya banyak teknologi yang terbagi menjadi 2 bidang baik informasi maupun transportasi. hal ini tercipta karna adanya perubahan globalisasi. Dari informasi di atas mengangkat perbincangan manusia bahwa semakin luas ilmu pengetahuan yang di dapat maka semakin banyak hal-hal baru yang diciptakan oleh manusia. dan apa yang mereka perbuat baik itu besarnya menciptakan teknologi kini menjadi bukti kesuksesannya untuk merubah zaman yang jadul menjadi serba modern.

sementara negara maju melakukan ekspansi moral dan filsafat, islam justru mengatur strategi untuk memurnikan pandangan terhadap alquran dan hadist. di lihat dari perkembangannya islam telah melakukan inovasi-inovasi baru dalam hukum. misal, fiqh kontemporer, yang menyesuaikan hukum islam tradisional dengan peradaban modern. Globalisasi ini memiliki konsekuensi yang cukup besar dalam progress nilai-nilai agama. maka dari itu umat islam harus sadar dan bijak dalam tantangannya menghadapi globalisasi. agar tidak terjadi penyesatan karna keberadaannya. namun jauh dari sisi itu globalisasi juga memberikan dampak yang baik kepada manusia yakni meringankan, memudahkan keberadaan manusia. selama manusia itu tidak menyalahgunakan hal positif menjadi negative.

Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi juga memengaruhi cara umat Islam menjalankan ibadah. Di era digital ini, praktik keagamaan semakin banyak diakses melalui platform online. Misalnya, kajian-kajian keislaman, pembelajaran Al-Qur'an, dan ceramah agama dapat diikuti secara daring tanpa batasan geografis. Meskipun hal ini membawa kemudahan, ada juga kekhawatiran bahwa dimensi spiritualitas dan kedalaman penghayatan agama bisa berkurang ketika interaksi keagamaan menjadi terlalu virtual.

Melihat fenomena ini, Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana Islam merespon isu-isu global dengan perspektif yang dapat membawa kemaslahatan umat dan dunia secara keseluruhan. Artikel ini akan membahas bagaimana Islam, dengan segala ajarannya, menghadapi berbagai isu global yang semakin berkembang terutama dalam penyampaian dakwah dalam film bid'ah.

HASIL PEMBAHASAN

Islam dan Globalisasi

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Agama ini berlandaskan pada Al-Qur'an, kitab suci yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada manusia di dunia.¹ Islam merupakan agama wahyu yang bersumber dari Allah dan mempunyai ketentuan yang lengkap. Dalam Islam, semua aspek kebutuhan manusia, baik kebutuhan jasmaniah maupun spiritual, intelektual maupun mental, kebutuhan individual maupun masyarakat, dan kebutuhan yang berkenaan dengan dunia fana ini maupun akhirat amat mendapat perhatian. Dengan kata lain, ajaran Islam meliputi tiga bagian yang mencakup seluruh ruang kebutuhan dan kehidupan manusia, yaitu (1) prinsip pokok atau akidah, yang dalam meyakini keimanan Islam ini harus dilakukan dengan kerja ilmiah dan penelitian, (2) hukum moral, yang harus dilakukan dengan melakukan pembangunan karakter, dan (3) ketentuan hukum yang berkenaan dengan kehidupan aktivitas manusia.²

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ؛ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَحَجَّ الْبَيْتِ وَصَوْمَ رَمَضَانَ.

Artinya: "Dari Abdilllah bin Umar Radhiallaahu anhu Berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallaahu alaihi wa Salam bersabda: "Islam itu didirikan atas lima perkara: 1) Bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/persepsi> . Diakses pada tanggal 24 April 2025

² Suharto, Rudhy. 2021. *Pengantar Ilmu dan pemikiran Islam*. Depok. Serat Alam Media.

disembah dengan benar selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah 2) Mendirikan shalat 3) Mengeluarkan zakat. 4) Menunaikan ibadah haji 5) Berpuasa di bulan Ramadhan.”

Globalisasi menurut KBBI ialah Proses masuknya ke ruang lingkup dunia.³ Globalisasi adalah proses integrasi dan interaksi antar individu, entitas, dan negara di seluruh dunia. Globalisasi mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti perdagangan, teknologi, budaya, dan politik.⁴ Secara etimologis, globalisasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *globalize* yang artinya universal atau menyeluruh dan imbuhan *-ization* yang pada kata *globalization* berarti proses mendunia.⁵ Menurut Laurence E. Rothenberg, globalisasi adalah percepatan intensifikasi interaksi dan integrasi antara orang-orang, perusahaan, dan pemerintah dari negara yang berbeda. Sedangkan menurut Selo Soemardjan “globalisasi adalah terbentuknya sebuah komunikasi dan organisasi di antara masyarakat satu dengan yang lainnya yang berbeda di seluruh dunia yang memiliki tujuan untuk mengikuti kaidah-kaidah baru yang sama”. Hubungan tersebut disebabkan oleh penemuan baru seperti alat elektronik dan internet.⁶

Era globalisasi, yaitu era yang berusaha untuk menyatukan dunia dalam berbagai bidang seperti informasi, perdagangan, pendidikan, dan lain sebagainya. Sehingga tidak ada sekat yang membatasi antara satu bangsa dengan bangsa lainnya. Oleh karena itu, di era ini manusia diliputi dengan berbagai kemudahan. Namun pada realitanya, kemajuan dan kemudahan yang dirasakan akibat adanya globalisasi ini tidaklah selalu dipandang positif. Jika diteliti secara mendalam globalisasi ini merupakan suatu langkah yang dilakukan Barat untuk menghegemoni dunia. Bangsa-bangsa yang ada di dunia diajak untuk mengikuti paradigma Barat. Fenomena globalisasi ini juga berpengaruh besar terhadap nilai-nilai keagamaan khususnya Islam. Sadar ataupun tidak, nilai-nilai agama yang terkandung terus memudar akibat dari globalisasi yang menuntut mengikuti gaya hidup Barat. Menampilkan aurat, pesta seks, zina, meminum alkohol sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Mirisnya, fenomena seperti ini kian banyak diikuti oleh muslim khususnya anak remaja.

Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah penelitian yang membahas mengenai cara pandang Islam terhadap fenomena globalisasi ini. Walaupun sudah banyak penelitian yang membahas dampak globalisasi, namun belum banyak yang membahas globalisasi ini dari sisi kajian penafsiran Al-Qur'an. Sehingga dengan artikel ini diharapkan pembaca dapat menambah wawasan pemahaman Islam, agar seorang muslim dapat memiliki cara pandang yang bijaksana terhadap berbagai fenomena yang terjadi.

Ayat Al-Qur'an tentang Islam dan Globalisasi

Di dalam Al-Qur'an, penggunaan term Islam banyak terdapat dalam beberapa surat. Secara linguistik, "Islam" merupakan serapan kata dari Bahasa Arab, *سلم* memiliki pengertian aman, sejahtera, serta selamat.⁷ Dari kata *سلم* berubahlah kata tersebut menjadi *أسلم* memiliki arti berserah diri, dan masuk ke dalam kedamaian, tunduk serta patuh. Di dalam al-qur'an banyak sekali ayat yang berkaitan dengan kata islam, namun disini kami mengambil sebuah ayat, yang kami kira relevan dengan tema yang dibahas. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.5 Al-baqarah ayat 112:

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: "Tidak demikian! Orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah serta berbuat ihsan, akan mendapat pahala di sisi Tuhannya, tidak ada rasa takut yang menimpa mereka, dan mereka pun tidak bersedih (Q.5 al-Baqarah: 112).

Tafsir M. Quraish Shihab: (Tidak demikian)! Bahkan, barangsiapa menyerahkan wajahnya (seluruh hidupnya secara tulus) kepada Allah sedangkan dia muhsin (selalu berbuat baik), maka baginya pahala di sisi Tuhan Pemeliharaannya. Tidak ada rasa takut menimpa mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Asbabun nuzul (riwayat turunnya) Al-Baqarah ayat 112 tidak disebutkan secara spesifik dalam riwayat-riwayat yang umum. Ayat ini secara umum menjelaskan bahwa surga bukan hanya untuk orang-orang tertentu, tetapi terbuka bagi siapa saja yang menyerahkan diri kepada Allah dan berbuat kebajikan.

Munasabah Q.S al-baqarah ayat 112 adalah surat al-baqarah ayat 38 sebagai berikut:

فَلَمَّا أَهْبَطُوا مِنْهَا جَمِيعًا ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ مِنِّي هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدَايَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/persepsi>. Diakses pada tanggal 24 April 2025

⁴ Lestari S. Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; J Pendidik Agama Islam*. 2018;2(2):94-100. doi:10.33650/edureligia.v2i2.459

⁵ MG. Globalisasi Adalah: Pengertian Menurut Para Ahli, Penyebab, dan Dampak. DetikEdu. Published 2023. Accessed April 5, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6655870/globalisasi-adalah-pengertian-menurut-para-ahli-penyebab-dan-dampak>

⁶ NUR LAILATUL MAGHFIROH. Globalisasi: Pengertian, Karakteristik, Contoh, beserta Dampak Positif dan Negatifnya. aku pintar. Published 2023. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/globalisasi-pengertian-karakteristik-contoh-beserta-dampak-positif-dan-negatifnya>

⁷ Abu Al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya

"Kami berfirman, "Turunlah kamu semua dari surga! Kemudian jika benar-benar datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 38).

Dalam Tafsir ath Thabari dijelaskan tidak akan masuk surga kecuali mereka Yahudi dan Nasrani yang menyerahkan dirinya kepada Allah dan dia berbuat kebaikan⁸. Bahwa yang dimaksudkan pada kata *balaa man aslama wajhahu lillah* ialah penyerahan diri dalam ketaatan dan tunduk pada perintahnya. Islam ialah yang menaati perintah serta menyerahkan dirinya kepada Allah.

Kata wajah disini yaitu menyerahkan wajahnya tanpa anggota tubuh yang lain. Anggota tubuh manusia yang paling mulia itu adalah wajah dan paling agung yang memiliki hak-hak dan kehormatan. Menurutny wajah merupakan anggota tubuh yang paling mulia itu tunduk kepada sesuatu, maka anggota tubuh yang lain akan lebih tunduk kepadanya (mengikutinya).

Ibn Kasir berpendapat bahwa, perbuatan yang akan diterima itu memiliki dua syarat yaitu ikhlas hanya untuk Allah semata, dan yang kedua, secara benar sesuai dengan syariah.⁹ Pada ayat ini ditekankan bahwa sudah sangatlah jelas Islam bukanlah hanya terucap oleh lisan namun harus diiringi dengan perbuatan baik atau bukti nyata jika dirinya ialah seorang muslim. Allah menggunakan kata Wajh disini yang menandakan bahwa anggota tubuh yang paling mulia dan terhormat tunduk dan berserah diri kepada Allah. Seluruh anggota tubuh manusia pun akan turut berserah kepadanya.

Kaitannya globalisasi dengan Al-Qur'an, tentunya di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyinggung mengenai persoalan globalisasi. Dalam Bahasa Arab, globalisasi dapat diartikan ke dalam kata *أجمعين* yang dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 23 kali, salah satunya dalam Q.S an-Nahl ayat 9, yang memiliki arti semuanya.¹⁰ Kemudian kata *كله* yang dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak empat kali, salah satunya pada Q.S al-Baqarah ayat 208 dan Saba' ayat 28, yang memiliki arti keseluruhan.¹¹ Kemudian kata *العلمين* yang terdapat pada surat al-Anbiya ayat 107, yang memiliki arti seluruh alam. Kemudian kata *بغير* salah satunya terdapat dalam surat ar-Ra'd ayat 11, yang memiliki perubahan atau merubah.¹² Q.S. Ar-Ra'du ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَّوَّةٍ مِّنْ أَلٍ

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

Konsep perubahan masyarakat dalam ayat al-Qur'an mengatakan bahwa untuk mengubah suatu masyarakat, hal pertama yang dimulai dari individu adalah mengubah dirinya sendiri. Kemudian, cara pengorganisasian masyarakat juga perlu diubah. Artinya, masyarakat mempunyai dua peran dalam menjadikan masyarakat lebih baik, yaitu sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.¹³ Nilai tertinggi dalam masyarakat adalah Ketuhanana Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Keyakinan ini dapat membawa perubahan dalam cara kita berpikir dan bertindak.

Penafsiran Hamka dimulai dari potongan ayat "Sesungguhnya Allah tidaklah akan mengubah apa yang ada pada satu kaum, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka (sendiri)". Hamka menuliskan dalam kitab tafsirnya bahwa ayat ini terkenal karena menunjukkan bahwa Allah memberi manusia kekuatan dan kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri. Manusia mempunyai kekuatan untuk mengendalikan dirinya sendiri, namun ia harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Artinya manusia tidak boleh mudah menyerah dan harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil keputusan yang baik. Manusia dapat berfikir dan memahami mana yang benar dan mana yang salah. Mereka tidak seperti benda yang mudah terpengaruh, seperti kapas yang tertiup angin atau batu di pinggir jalan. Manusia mempunyai kemampuan untuk mencapai hal-hal besar, namun dalam batas yang telah ditentukan oleh Allah. Sekalipun tidak demikian, manusia tetap istimewa karena mereka adalah wakil Allah di muka bumi. "Dan apabila Allah kepada suatu kamu hendak mendatangkan celaka, maka tidaklah ada penolakannya. Dan selain daripada-Nya tidaklah ada bagi mereka Pelindung"

⁸ Abi Ja'far Muhammad bin jarir ath-thabari, Tafsir At-Tabari (Beirut: Dar kutub Al-Islamiyah 2005) Jilid 1 hal.540

⁹ Abu AL-Fida Ismail bin Katsir, Tasirul Quranil Adzim, hal.139

¹⁰ Syukran Abu Bakar and Husna Khairudita, "Variasi Makna Lafaz Al-Umm dalam Al-Qur'an," TAFSE: Journal of Qur'anic Studies 6, no. 2 (2021): 209.

¹¹ Riana Ratna Sari, "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir," Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah 1, no. 2 (2019): 132-51,

¹² La Ode Ismail Ahmad, "Wawasan Al-Qur'an tentang Perubahan (Analisis Qur'aniy dengan Metode Tafsir Tematik)," Shaut Al-Arabiyah 4, no. 1 (2015): 1-27.

¹³ Muchtar Nuhung, "Perubahan Sosial Dalam Perspektif Al- Qur ' An," Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Studi Islam, Makassar, h. 22-29.

Ayat ini memberitahu kita bahwa Allah tidak akan mengubah apa yang akan terjadi pada kita kecuali kita mencoba mengubahnya terlebih dahulu. Kita harus berusaha dan bekerja keras. Jika kita tidak melakukan apapun, hal-hal baik yang ada dalam diri kita tidak akan keluar. Jika kita melakukan kesalahan dan menempuh jalan yang salah, hal buruk bisa menimpa kita jadi kita perlu berusaha dan menjadikan hidup kita lebih baik, berbuat baik pada diri sendiri dan orang lain, dan tidak membiarkan hal lain mengendalikan semuanya. Terkadang terjadi hal-hal yang tidak kita duga. Itu sebabnya kita selalu mengingat Allah dan mengandalkan-Nya untuk melindungi kita. Ayat ini mengingatkan kita untuk berhati-hati dan tidak hanya fokus pada satu bagian saja. Hal ini mengingatkan kita bahwa kita perlu berusaha, namun kita juga perlu mengetahui bahwa Allah memegang kendali dan melindungi kita.¹⁴

Tafsir Quraish Shihab Ar-Ra'd ayat 11 menekankan bahwa perubahan nasib suatu kaum tergantung pada perubahan diri mereka sendiri. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang berusaha mengubah keadaan mereka. Perubahan dimulai dari individu dan kemudian menyebar ke masyarakat.

Tafsir q.s ar-rad 11, menurut Fazlur Rahman, menekankan bahwa perubahan dalam masyarakat tidak bisa terjadi tanpa adanya perubahan pada diri individu. Ayat ini, baik dalam tafsir klasik maupun kontemporer, menjelaskan bahwa perubahan masyarakat bergantung pada perubahan positif yang terjadi pada diri setiap individu.

Ayat ini memberitahu kita bahwa Allah tidak akan mengubah apa yang akan terjadi pada kita kecuali kita mencoba mengubahnya terlebih dahulu. Kita harus berusaha dan bekerja keras. Jika kita tidak melakukan apapun, hal-hal baik yang ada dalam diri kita tidak akan keluar. Jika kita melakukan kesalahan dan menempuh jalan yang salah, hal buruk bisa menimpa kita jadi kita perlu berusaha dan menjadikan hidup kita lebih baik, berbuat baik pada diri sendiri dan orang lain, dan tidak membiarkan hal lain mengendalikan semuanya. Terkadang terjadi hal-hal yang tidak kita duga. Itu sebabnya kita selalu mengingat Allah dan mengandalkan-Nya untuk melindungi kita. Ayat ini mengingatkan kita untuk berhati-hati dan tidak hanya fokus pada satu bagian saja. Hal ini mengingatkan kita bahwa kita perlu berusaha, namun kita juga perlu mengetahui bahwa Allah memegang kendali dan melindungi kita. Munasabah Q.S ar rad 11 dengan Q.S al-anfal 53 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui," (QS. Al-Anfal 8: Ayat 53)

Q.S al- Anfal ayat 53 dan Ar-Ra du ayat11 menggambarkan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah, haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut sisi dalam mereka. kedua ayat tersebut juga berbicara tentang dua pelaku perubahan. Pelaku pertama adalah Allah SWT, yang mengubah nikmat yang dianugerahkan-nya kepada suatu masyarakat. Sedangkan pelaku yang kedua adalah manusia itu sendiri, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada sisi dalam mereka yang tergambar dalam kedua ayat diatas apa yang terdapat dalam diri mereka.

Isu Globalisasi dalam bidang teknologi

Isu global, adalah setiap peristiwa atau wacana yang mampu menyita perhatian masyarakat global, respon masyarakat terhadap isu tersebut salah satunya ditentukan oleh kekuatan pengaruh yang ditimbulkan dari isu tersebut.

Secara langsung maupun tidak, masyarakat bersentuhan dengan isu global, dan respon mereka sangat beragam. Respon positif terhadap isu global menggambarkan kepedulian sebagai warga negara, perwujudan individu yang berkualitas atau warga negara yang baik sangat dibutuhkan oleh negara dalam rangka proses pembangunan. Dalam memecahkan masalah isu global, diperlukan adanya kerjasama yang bersifat integratif di antara berbagai elemen masyarakat serta bangsa.

Tulisan ini akan membahas mengenai isu Globalisasi dalam bidang teknologi. Hingga tahun 2018 ini, arus globalisasi bergerak dengan sangat cepat dan membawa pengaruh di berbagai bidang, termasuk teknologi. Penemuan teknologi yang semakin canggih ditujukan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan sekaligus mempermudah pekerjaan manusia. Tak bisa dipungkiri, globalisasi membawa banyak dampak positif di bidang teknologi. Namun jika tidak disikapi dengan benar, maka ada pula dampak negatif yang dibawanya.

Salah satu yang kami akan bahas pada jurnal kali ini, adalah bagaimana teknologi memengaruhi dalam penyampaian dakwah, salah satunya adalah teknologi dalam dunia perfilman.

¹⁴ Prof. Dr. HAMKA, Tafsir Al-Azhar, 5th ed. (Jakarta: Gema Insani, 2015).

Suatu yang akan kami bahas yang sedang ramai diperbincangann publik adalah film Bid'ah asal Malaysia yang disutradarai oleh Ellie Surriarty yang dimana manuai pro dan kontra terhadap para penontonnya.

Film Bidaah : Penyampaian dakwah, pro dan kontra yang ada didalamnya

Serial drama Malaysia berjudul Bidaah atau Broken Heaven tengah menjadi sorotan publik, terutama di kalangan pengguna media sosial seperti TikTok. Serial ini menuai perhatian besar karena jalan ceritanya yang kontroversial dan dialog-dialognya yang viral, termasuk satu adegan ikonik yang memperkenalkan kalimat: "Pejamkan mata, bayangkan muka Walid." Disutradarai oleh Ellie Suriaty, Bidaah mulai tayang sejak 6 Maret 2025 di platform streaming VIU. Serial ini memiliki total 15 episode dengan durasi sekitar 30 menit per episode. Meskipun berasal dari Malaysia, serial ini juga mendapat respons luar biasa dari penonton Indonesia karena mengangkat tema yang relevan dan sensitif: penyimpangan agama dan pelecehan terhadap perempuan yang berkedok ajaran keagamaan.

Beragam pandangan masyarakat terhadap film tersebut melontarkan sebuah kritik. Apalagi di Indonesia karena mereka menganggap bahwa film tersebut adalah hal yang sensitif dengan ajaran keagamaan yang terjadi di Indonesia. Meskipun sutradara menyebut tidak menyinggung pihak manapun, akan tetapi didalamnya ada sesuatu hal yang menurut masyarakat berkaitan dengan ajaran keagamaan di Indonesia. Sehingga menimbulkan pro dan kontra didalamnya. Diantaranya yang menjadi sorotan adalah :

- Meminum air cucian kaki, bekas mandi dan sisa air minum walid
- Istri dilarang mengantar jenazah suami
- Menjual agama hanya untuk menuruti hawa nafsu

Dan tentu banyak scene-scene yang lain yang dikira menyimpang dalam ajaran agama islam.

Islam dalam menghadapi isu globaisasi dalam bidang teknologi

Islam dan globalisasi dihadapkan pada sejumlah tantangan yang berbeda. Pengaruh globalisasi terhadap Islam mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, nilai-nilai agama, dan peran agama dalam menghadapi dampak globalisasi. Pendidikan Agama Islam: Globalisasi telah mengakibatkan perubahan dalam pola dan strategi pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di era globalisasi harus beradaptasi dengan perkembangan yang semakin terbuka dan menyesuaikan diri dengan tantangan-tantangan globalisasi. Nilai-Nilai Agama Islam: Pengaruh globalisasi juga memengaruhi nilai-nilai agama Islam. Dalam era globalisasi, nilai-nilai agama Islam perlu menjadi lebih kuat dan menarik bagi masyarakat agar dapat menghadapi tantangan globalisasi dengan lebih baik .

Dalam ajaran Islam, tidak pernah menghambat umatnya untuk mencapai kemajuan dan modernitas. Sebaliknya, Islam sangat mendukung umatnya untuk melakukan penelitian dan eksperimen di berbagai bidang, termasuk teknologi. Bagi Islam, teknologi dipandang sebagai bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang perlu dieksplorasi dan dicari kebenarannya. Ayat Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 190-191

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal,"

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قِيَامًا عَذَابَ النَّارِ

"(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha Suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yang senantiasa mengingat Allah dan merenungkan ciptaan-Nya. Ayat tersebut mengindikasikan bahwa segala sesuatu di alam semesta yang penuh misteri dapat diungkap melalui penelitian. Dengan melakukan penelitian, umat Islam diharapkan dapat menemukan kemudahan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat, termasuk dalam bidang teknologi.

Kajian kritik penyampaian dakwah dalam film bidaah

Berbagai Kontroversi yang terjadi dalam film bid'ah asal Malaysia, menarik bagi kami untuk mengulas kontroversi tersebut supaya tidak menjadi kesalahpahaman di Masyarakat. Film bid'ah yang isinya memberikan dakwah mengkritik para pemuka agama yang menyimpang dalam ajaran islam. Akan tetapi dalam pandangan masyarakat Indonesia seringkali dikaitkan dengan pemikiran-pemikiran Ahlussunnah Waljama'ah yang dikira sama melakukan tersebut. Tentu hal ini akan membuat perpecahan

bagi umat islam. Maka disini kami akan mengulas secara Moderat untuk menjawab berbagai kontroversi dalam film tersebut.

Tabaruk merupakan derivasi dari kata *berkah*. Dalam bahasa Arab, *Berkah* disebut dengan *Barakah* (البركة) yang berarti ni'mah (النعمة), kebahagiaan (السعادة), dan penambahan (الزيادة). Dalam *Mu'jam al-Wasit*, disebut *barakah* karena tetapnya kebaikan di dalamnya sebagaimana tetapnya air dalam kolah (البركة). Dalam al-Qur'an, *barakah* berarti kebaikan yang bertambah dan berlangsung secara kontinyu.

Tabarruk (atau kalangan pesantren menyebutnya *ngalap berkah*) berarti meraih *berkah*, kebaikan, dan kebahagiaan dengan media sesuatu yang diistimewakan Allah. Diistimewakan karena Allah telah menyematkan atau mengalirkan keberkahan kepadanya. Oleh Prof Shobah, *berkah* juga didefinisikan secara ilmiah sebagai "energi positif" yang luar biasa dahsyatnya, yang terpancar ketika seseorang berhubungan dengan suatu media, tentu atas izin-Alloh SWT. Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menceritakan tentang *berkah*.

رَحِمْتُ اللَّهَ وَبَرَكَاتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ

Artinya: "Rahmat Allah dan keberkahan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai Ahlulbait!" (QS Huud Ayat 73)

Yang terjadi dalam film *bidaah* tersebut sangat menyimpang sekali dalam ajaran agama islam, dimana banyak sekali orang-orang yang berburu air bekas yang dipakai oleh walid, sehingga menganggap bahwa walid tersebut seseorang yang paling mulia diatas segalanya. Kita lihat dari sudut pandang dalil Al-Qur'an atau hadis dan pendapat para ulama. Ayah Nabi Yusuf yaitu Nabi Ya'qub *Ngalap Berkah* dengan Baju Nabi Yusuf

أَذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَاَلْفَوْهُ عَلَى وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأُنْثِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ

LPergilah kamu dengan membawa bajuku ini, lalu usapkan ke wajah ayahku, nanti dia akan melihat kembali; dan bawalah seluruh keluargamu kepadaku." (QS. Yusuf: 93)

Rasulullah *Ngalap Berkah* dari Tempat Wudhu Umat Islam

عن ابن عمر ، قال : قلت : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، الْوُضُوءُ مِنْ جَرِّ جَدِيدٍ مُحَضَّرٌ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَمْ مِنَ الْمَطَاهِرِ ؟ فَقَالَ : " لَا ، بَلْ مِنَ الْمَطَاهِرِ ، إِنَّ دِينَ اللَّهِ الْخَنِيفَةُ السَّمْحَةُ " ، قَالَ : وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُ إِلَى الْمَطَاهِرِ ، فَيُؤْتِي بِالْمَاءِ ، فَيَشْرِبُهُ ، يَرْجُو بَرَكَةَ أَيْدِي الْمُسْلِمِينَ

"*Diriwayatkan dari Ibn Umar, ia bertanya kepada Nabi: "Ya Rasulullah, apakah berwudhu dari wadah baru yang tertutup atau dari tempat-tempat wudhu yang lebih engkau senangi?" Rasulullah menjawab: "Tidak. Tapi dari tempat-tempat berwudhu". Agama Allah adalah agama yang lurus dan mudah. Ibn Umar berkata: "Kemudian Rasulullah menuju tempat-tempat berwudhu dan beliau diberi air, kemudian meminumnya. Beliau mengharap berkah dan tangan-tangan umat Islam."* (HR. at Thabarani).

Sahabat *Ngalap Berkah* dari Gelas yang Pernah dipakai Rasulullah

عن أبي بردة قال قدمت المدينة فلقيني عبد الله بن سلام فقال لي انطلق إلى المنزل فأسقيك في قَدَحٍ شرب فيه رسول الله صلى الله عليه وسلم وتصلني في مسجد صلى فيه النبي صلى الله عليه وسلم فانطلقت معه فسقاني سويقاً وأطعمني تمرًا وصليت في مسجده

"*Dari Abu Burdah, ia berkata bahwa ia mendatangi Kota Madinah. Abdullah bin Salam menemuinya. 'Ikutlah mampir ke rumahku. Aku akan memberimu minum di gelas yang pernah dipakai oleh Rasulullah SAW. Kau pun bisa shalat di tempat sujud yang pernah dipakai Rasulullah SAW,' kata Abdullah. 'Aku berjalan bersama Abdullah. Ia memberiku minum beberapa teguk air dan memberiku butir kurma. Aku pun shalat di tempat shalatnya,' kata Abu Burdah,*" (HR Bukhari)

Sahabat Mencium Tangan Nabi

قَالَ ابْنُ بَطَّالٍ : الْأَخْذُ بِالْيَدِ هُوَ مُبَالِغَةُ الْمُصَافَحَةِ وَذَلِكَ مُسْتَحَبٌّ عِنْدَ الْعُلَمَاءِ ، وَإِنَّمَا اخْتَلَفُوا فِي تَقْيِيلِ الْيَدِ فَأَنكَرَهُ مَالِكٌ وَأَنكَرَ مَا رُوِيَ فِيهِ ، وَأَجَازَهُ آخَرُونَ وَاحْتَجُّوا بِمَا رُوِيَ عَنْ عُمَرَ أَنَّهُمْ لَمَّا رَجَعُوا مِنَ الْغَزْوِ حَيْثُ قَرَأُوا قَالُوا نَحْنُ الْفَرَارُونَ فَقَالَ : بَلْ أَنْتُمْ الْعَكَارُونَ أَنَا فِيهِ الْمُؤْمِنِينَ ، قَالَ فَقَبَّلْنَا يَدَهُ قَالَ وَقَبَّلَ أَبُو لُبَابَةَ وَكَعْبُ بْنُ مَالِكٍ وَصَاحِبَاهُ يَدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ جِئْنَا تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ذَكَرَهُ الْأُبْهَرِيُّ ، وَقَبَّلَ أَبُو عُبَيْدَةَ يَدَ عُمَرَ جِئْنَا قِيمَ وَقَبَّلَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ يَدَ ابْنِ عَبَّاسٍ جِئْنَا أَخَذَ ابْنُ عَبَّاسٍ بِرُكَابِهِ ، قَالَ الْأُبْهَرِيُّ : وَإِنَّمَا كَرِهَهَا مَالِكٌ إِذَا كَانَتْ عَلَى وَجْهِ التَّكْبِيرِ وَالْتِعَظْمِ ، وَأَمَّا إِذَا كَانَتْ عَلَى وَجْهِ الْقُرْبَةِ إِلَى اللَّهِ لِدِينِهِ أَوْ لِعِلْمِهِ أَوْ لِشَرَفِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ جَائِزٌ (فتح الباري لابن حجر - ج 18 ص 1)

"*Ibnu Baththal berkata: Memegang tangan adalah berjabat tangan dengan erat. Hal ini adalah sunah menurut para ulama. Mereka berbeda pendapat dalam hal mencium tangan, Imam Malik mengingkari hal ini dan riwayat tentang mencium tangan. Ulama yang lain memperbolehkan dengan hujjah yang diriwayatkan dari Umar ketika umat Islam kabur dari perang mereka berkata: 'kami telah kabur'. Umar menjawab: 'bukan kabur, tapi kembali ke kelompok. Saya adalah golongan orang beriman'. Kemudian kami mencium tangan Umar. Abu Lubabah, Ka'b bin Malik dan kedua temannya mencium tangan Nabi ketika taubat mereka diterima (HR al-Baihaqi dalam Dalail an-Nubuwwah). Abu Ubaidah mencium tangan Umar ketika datang (Diriwayatkan oleh Sufyan dalam al-Jami'). Zaid bin Tsabit mencium tangan Ibnu Abbas ketika mengambilkan kendaraannya (Diriwayatkan oleh Thabari dan Ibnu al-Muqri). al-Abhari berkata: Imam*

Malik menghukumi makruh jika salaman tersebut bertujuan sombong. Jika bersalaman ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah karena agamanya, ilmunya atau kemuliaannya, maka hal itu boleh”¹⁵

Lalu bagaimana ketika kita bertabarruk kepada seseorang yang ahli ilmu atau seseorang yang dianggap oleh kita sebagai guru? Imam An-Nawawi dalam Syarah Sahih Muslim menjelaskan bahwa hadits-hadits di atas merupakan dalil kebolehan untuk tabarruk dengan bekas orang saleh. Tentunya kiai juga merupakan orang saleh. Sah-sah saja kita untuk bertabarruk kepada para kiai sebagaimana para sahabat bertabarruk kepada Rasulullah SAW. Dan pada kesimpulan akhirnya, film drama Malaysia ‘Bidaah’ memang pada dasarnya mengupas tentang aliran sesat yang mengatasnamakan Islam, tentang oknum-oknum yang berjubah dan bersorban yang melegitimasi kejahatannya dalam bentuk agama. Akan tetapi, yang kita khawatirkan adalah dampak masyarakat awam yang hanya menarik kesimpulan dari film layar lebar, mereka akan menilai bahwa tradisi tabarrukan di pesantren dianggap sebagai amalan bid’ah yang sesat menyesatkan. Apalagi, tradisi tabarrukan merupakan tradisi kaum pesantren yang memiliki dalil rujukan dan bersumber dari historisitas sejarah yang kuat sejak zaman Nabi, para Sahabat hingga generasi para Ulama Indonesia saat ini.

Menggeneralisir segelintir oknum yang salah untuk dijadikan parameter objektivitas hujjah memang berbahaya. Karena bias ilmiah bahkan menjadi sedat-menyesatkan. Untuk itu, bagi umat Islam selayaknya agar kritis dalam menyaring informasi di media massa, baik film atau informasi lainnya agar cerdas menyikapi sesuatu yang bersifat viral.

SIMPULAN

Globalisasi merupakan fenomena yang membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti perdagangan, teknologi, budaya, dan politik. Meskipun memberikan kemudahan dan kemajuan, globalisasi juga membawa tantangan serius, terutama terhadap nilai-nilai keagamaan, khususnya Islam. Gaya hidup Barat yang cenderung bebas perlahan memengaruhi umat Muslim, terutama generasi muda, sehingga nilai-nilai agama mulai tergeser.

Islam dan globalisasi menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pendidikan, nilai-nilai agama, dan peran Islam dalam menjawab dampak globalisasi. Pendidikan Agama Islam harus beradaptasi dengan perubahan zaman, sementara nilai-nilai Islam perlu diperkuat agar tetap relevan. Islam tidak menolak kemajuan dan modernitas, justru mendorong umatnya untuk meneliti dan mengembangkan teknologi sebagai bagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Hal ini tercermin dalam QS. Ali Imran ayat 190–191, yang mendorong umat Islam untuk berpikir dan merenungi ciptaan Allah, serta menjadikan ilmu dan penelitian sebagai jalan menuju keberkahan dunia dan akhirat.

Dalam bidang teknologi, globalisasi mempercepat perkembangan berbagai inovasi yang memudahkan kehidupan, termasuk dalam penyampaian dakwah. Salah satu contoh nyata adalah penggunaan media film sebagai sarana dakwah. Namun, hal ini juga menimbulkan kontroversi, seperti yang terlihat pada film *Bidaah* asal Malaysia. Film tersebut menuai pro dan kontra karena mengangkat isu-isu sensitif yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam.

Islam sebagai agama yang *shâlih li kulli zamân wa makân* (relevan sepanjang masa) memandang perkembangan teknologi secara positif, selama tidak mengabaikan nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Islam tidak menolak ilmu pengetahuan modern, namun menolak sikap sekularisme yang memisahkan ilmu dari agama. Dalam Islam, ilmu dan teknologi seharusnya menjadi alat untuk memperkuat syariat dan meningkatkan kualitas kehidupan umat. Oleh karena itu, teknologi harus digunakan untuk menunjang ibadah, meningkatkan kesejahteraan, dan menjaga martabat manusia. Syariat Islam tetap menjadi acuan utama dalam memfilter penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Qur’an dan Sunnah. Film “Bidaah” dari Malaysia memunculkan kontroversi karena mengkritik oknum keagamaan yang menyimpang, namun dikhawatirkan malah menyudutkan amaliah tradisional pesantren seperti *tabarruk* (ngalap berkah). Padahal, dalam Islam, *tabarruk* memiliki dasar dalil yang kuat dari Al-Qur’an, Hadis, dan praktik para sahabat. Beberapa contoh termasuk kisah Nabi Ya’qub dengan baju Nabi Yusuf, Rasulullah minum dari tempat wudhu umat Islam, serta sahabat mencium tangan Nabi. Maka, menggeneralisasi tradisi pesantren sebagai bid’ah karena kelakuan segelintir oknum adalah kesalahan besar. Umat Islam harus kritis dan bijak menyikapi tayangan populer agar tidak terjebak dalam pemahaman yang menyimpang dan memecah belah umat.

Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk memiliki cara pandang yang bijak dan kritis terhadap dampak globalisasi. Pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam, termasuk melalui kajian tafsir Al-Qur’an, sangat diperlukan agar umat mampu menyaring pengaruh globalisasi tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai agamanya.

¹⁵ Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Fath al-Bari bi Sharh Sahih al-Bukhari, juz 6. Saudi Arabia: Maktabah al-Malik, 2001

REFERENSI

- Abi Ja'far Muhammadbin jarir ath-thabari, Tafsir At-Tabari (Beirut: Dar kutub Al-Islamiyah 2005) Jilid 1 hal.540
- Abu AL-Fida Ismail bin Katsir, Tasirul Quranil Adzim, hal.139
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. Fath al-Bari bi Sharh Sahih al-Bukhari, juz 6. Saudi Arabia: Maktabah al-Malik, 2001
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/persepsi> . Diakses pada tanggal 24 April 2025
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online). <https://kbbi.web.id/persepsi> . Diakses pada tanggal 24 April 2025
- La Ode Ismail Ahmad, "Wawasan Al-Qur'an tentang Perubahan (Analisis Qur'aniy dengan Metode Tafsir Tematik)," Shaut Al-Arabiyah 4, no. 1 (2015): 1-27.
- Lestari S. Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; J Pendidik Agama Islam*. 2018;2(2):94-100. doi:10.33650/edureligia.v2i2.459
- MG. Globalisasi Adalah: Pengertian Menurut Para Ahli, Penyebab, dan Dampak. DetikEdu. Published 2023. Accessed April 5, 2023. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6655870/globalisasi-adalah-pengertian-menurut-para-ahli-penyebab-dan-dampak>
- Muchtar Nuhung, "Perubahan Sosial Dalam Perspektif Al- Qur ' An," Ash-Shahabah: Jurnal Pendidikan Studi Islam, Makassar, h. 22-29.
- NUR LAILATUL MAGHFIROH. Globalisasi: Pengertian, Karakteristik, Contoh, beserta Dampak Positif dan Negatifnya. *aku pintar*. Published 2023. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/globalisasi-pengertian-karakteristik-contoh-beserta-dampak-positif-dan-negatifnya>
- Prof. Dr. HAMKA, Tafsir Al-Azhar, 5th ed. (Jakarta: Gema Insani, 2015).
- Riana Ratna Sari, "Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir," Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah 1, no. 2 (2019): 132-51,
- Suharto, Rudhy. 2021. *Pengantar Ilmu dan pemikiran Islam*. Depok. Serat Alam Media.
- Syukran Abu Bakar and Husna Khairudita, "Variasi Makna Lafaz Al-Umm dalam Al-Qur'an," TAFSE: Journal of Qur'anic Studies 6, no. 2 (2021): 209